

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)**

###### **a. Model Pembelajaran**

Masyarakat modern selalu menginginkan perubahan kearah yang lebih baik. Dimana perubahan itu tidak hanya pada satu bidang kehidupan saja, namun juga menyangkut beberapa bidang yang lainnya, termasuk bidang pendidikan. Dalam hal ini, masyarakat menginginkan kualitas pendidikan lebih baik salah satunya penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mengatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”<sup>1</sup> Jadi, proses pembelajaran perlu direncanakan

---

<sup>1</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unisula Press, 2013), hal. 15

terlebih dahulu kemudian dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Proses pembelajaran tersebut direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar peserta didik antusias dan tidak merasa bosan dengan suasana di kelas dan materi yang diajarkan. Selain itu, suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat dan model yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai cara dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal apabila menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran.<sup>2</sup> Jadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang mengacu pada tujuan pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah...*, hal. 16

Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari peserta didik, dan pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis. Oleh sebab itu, guru tidak boleh langsung menentukan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, karena setiap aspek dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

#### **b. Model Pembelajaran PAIKEM**

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Penjelasan dari masing-masing aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Aktif, dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Keaktifan peserta didik tersebut tidak hanya keterlibatan fisik, tetapi yang utama adalah keterlibatan mental, khususnya keterlibatan intelektual-

---

<sup>3</sup> Hartono, dkk, *PAIKEM...*, hal. 11.

emosional. Keterlibatan intelektual dapat berbentuk mendengarkan ceramah, berdiskusi, melakukan pengamatan, memecahkan masalah, dan sebagainya, sehingga memberi peluang terjadinya asimilasi dan atau akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru, serta metakognisi (kesadaran dan kemampuan mengendalikan proses kognitifnya itu. Strategi pembelajaran ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka dengan baik.

- 2) Inovatif, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran yang inovatif ini dimaksudkan agar guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada padabuku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang di pelajari peserta didik. Demikian pula peserta didik dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang di pelajarnya. Dengan melalui pembelajaran inovatif ini, peserta didik tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Jika pembelajaran inovatif ini berjalan dengan baik di

sekolah, maka dapat dipastikan bahwa semboyan sekolah sebagai pusat perkembangan kebudayaan benar-benar terwujud.

- 3) Kreatif, yang dimaksudkan disini adalah agar guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam, sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Pembelajaran kreatif menurut guru intuk merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Maka, dalam pembelajaran yang kreatif ini peserta didik mampu menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, dan informasi.
- 4) Efektif, berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi peserta didik. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran yang efektif adalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan sejumlah potensiberupa analisis minat bakat, kemampuan awal, atau motivasi belajar peserta didik hingga gaya belajar mereka dengan tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran efektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Efektif beihubungan dengan

nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Oleh sebab itu, guru harus mampu menciptakan kelas yang efektif, mengelola kelas, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelolah isi/materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dan membentuk kompetensi peserta didik, maka sebab itu terciptanya suasana belajar yang kondusif itu tetap beipulang pada bagaimana peran guru dalam mendidik, mengelola pembelajaran itu dengan baik dan benar, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai peserta didik dengan baik atau tuntas.

- 5) Menyenangkan, disini memiliki maksud yaitu membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan konsentrasi anak pada pelajaran menjadi (*time on task*) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian anak ini terbukti akan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antar guru dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Aspek ini berkaitan dengan motivasi dan minat murid dalam belajar yang harus terus ditumbuhkan dan

dikembangkan selama pembelajaran berlangsung. Kesenangan belajar bukan hanya karena lingkungan belajar yang menggairahkan (mungkin belajar sambil bermain, menggunakan lingkungan alam sekitar dan sebagainya), tetapi Juga karena terpenuhinya hasrat ingin tahu (*need achievement*) murid. Pembelajaran yang menyenangkan memerlukan dukungan pengelolaan kelas dan, menggunakan media pembelajaran, alat bantu dan sumber belajar yang tepat. Pembelajaran yang menyenangkan dapat juga tercipta karena proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik belajar murid (seperti: konkrit, holistik, manipulatif, dan lain-lain). Jadi, inti dari strategi pembelajaran menyenangkan ini terletak pada bagaimana memberikan pelayanan kepada peserta didik sebab posisi peserta didik jika diibaratkan dalam sebuah perusahaan, maka peserta didik merupakan pelanggan yang perlu dilayani dengan baik. Dalam hal ini perlu juga diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.

### **c. Karakteristik Model PAIKEM**

Strategi pembelajaran yang diimplementasikan di kelas harus mempunyai beberapa karakteristik, antara lain: (1) Pembelajaran berpusat

pada peserta didik; (2) Mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) Menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna; (4) Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna; (5) Belajar melalui berbuat yakni peserta didik aktif berbuat; (6) Menekankan pada pengalihan, penemuan, dan penciptaan; serta (7) Menciptakan pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya yakni melalui pendekatan kontekstual. Pembelajaran PAIKEM memiliki karakteristik aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Masing-masing aspek dijabarkan sebagai berikut:<sup>4</sup>

#### 1) Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Proses belajar dapat dikatakan *active learning* jika mengandung unsur-unsur berikut:

- a. Komitmen (keterlekatan pada tugas), yakni materi, metode, dan strategi pembelajaran bermanfaat untuk peserta didik (*meaningful*), sesuai dengan kebutuhan peserta didik (relevan) dan bersifat pribadi (*personal*).
- b. Tanggung jawab (*responsibility*), merupakan suatu proses belajar yang memberi wewenang pada peserta didik untuk kritis, guru lebih banyak mendengar daripada bicara, menghormati ide-ide peserta didik, memberi pilihan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memutuskan sendiri.

---

<sup>4</sup> Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), hal. 165-169

### c. Motivasi

Motivasi belajar peserta didik akan meningkat karena ditunjang oleh pendekatan belajar yang dilakukan guru lebih dipusatkan kepada peserta didik (*student centered approach*), guru tidak hanya menyuapi atau menuangkan dalam ember, tetapi menghidupkan api yang menerangi sekelilingnya, dan bersikap positif kepada peserta didik.

Pembelajaran aktif juga sering disebut dengan istilah CBSA, yakni cara belajar peserta didik aktif. CBSA dapat diartikan sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 2) Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang prosesnya dirancang, dan dikondisikan untuk peserta didik agar belajar. Hubungan antara guru dengan peserta didik menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Pembelajaran inovatif disebut juga pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat

menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya.

### 3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran PAIKEM juga dirancang untuk mampu mengembangkan kreativitas. Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya dalam proses pembelajaran. Kreativitas adalah sebagai kemampuan (berdasarkan data dan informasi yang tersedia) untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan, dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Menurut Supriadi dalam Husamah dan Yanuar Setyaningrum mengidentifikasi 24 ciri kepribadian kreatif, yaitu: (1) terbuka terhadap pengalaman baru; (2) fleksibel dalam berpikir dan merespons; (3) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan; (4) menghargai fantasi; (5) tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif; (6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; (7) mempunyai rasa ingin tahu yang besar; (8) toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti; (9) berani mengambil risiko yang diperhitungkan; (10) percaya diri dan mandiri; (11) memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas; (12) tekun dan tidak mudah bosan; (13) tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah; (14) kaya akan inisiatif; (15) peka terhadap situasi lingkungan; (16) lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu; (17) memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik; (18) tertarik kepada hal-hal yang bastrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki; (19) memiliki gagasan yang orisinal; (20) mempunyai minat yang luas; (21) menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri; (22) kritis terhadap pendapat orang lain; (23) senang mengajukan pertanyaan yang baik; (24) memiliki kesadaran etik-moral dan estetika yang tinggi.

Berdasarkan pandangan tersebut, yang mengartikan kreativitas sebagai kemampuan maka yang dimaksudkan kemampuan disini adalah kemampuan menggunakan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dilandasi oleh fakta dan informasi yang akurat dalam memecahkan atau mengatasi suatu masalah. Dengan demikian, kreativitas dalam pengertian kemampuan hanya mencakup dimensi kognitif. Ciri-ciri kreativitas tersebut belum sepenuhnya menjadi tolok ukur seseorang untuk disebut sebagai seorang yang kreatif. Ciri lain yang harus dikembangkan yaitu ciri afektif yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang, antara lain motivasi untuk berbuat sesuatu.

#### 4) Pembelajaran Efektif

Menyiratkan bahwa pembelajaran harus dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai semua hasil belajar yang telah dirumuskan. Karena hasil belajar itu beragam, karakteristik efektif dari pembelajaran ini mengacu pada penggunaan berbagai strategi yang relevan dengan hasil belajarnya. Banyak orang beranggapan bahwa berbagai strategi pembelajaran inovatif termasuk PAIKEM sering kali tidak efisien (memakan waktu) lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran tradisional/konvensional. Hal tersebut tentu mudah dipahami, sebab dalam pembelajaran PAIKEM banyak hasil belajar yang dicapai sehingga memerlukan waktu yang lama, sementara pada pembelajaran konvensional hasil belajar yang dicapai hanya pada tataran kognitif saja.

## 5) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang dilaksanakan haruslah dilakukan dengan tetap memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk membangkitkan motivasi untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka diperlukan pengelolaan kelas yang bagus, yakni pengaturan ruang belajar dan pengelompokan peserta didik dalam belajar.

Pengelompokan peserta didik dalam belajar dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni: pengelompokan menurut kesenangan berkawan, menurut kemampuan, dan menurut minat. Kesenangan berkawan maksudnya pengelompokan peserta didik dalam kelompok bermain; menurut kemampuan berarti sesuai kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah diatas rata-rata, sedang, atau bahkan dibawah rata-rata; dan minat. Kegiatan belajar peserta didik disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Jadi, peserta didik menjadi berminat untuk belajar apabila topik yang dibahas dihubungkan dengan pengalaman mereka dan disesuaikan dengan alam berpikir mereka. Hal ini berarti bahwa pokok bahasannya dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan dunia mereka bukan dunia guru sebagai orang dewasa, serta disesuaikan dengan kebiasaan belajar mereka.

#### d. Pelaksanaan Model PAIKEM

Secara garis besar, PAIKEM digambarkan sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok
- 5) Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya

**Tabel. 2.1 Pelaksanaan Model PAIKEM**

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: 1. Percobaan 2. Diskusi Kelompok 3. Memecahkan masalah 4. Mencari informasi 5. Menulis laporan/cerita/puisi Berkunjung keluar kelas

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 42-43

## Lanjutan

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri</li> <li>2. Gambar</li> <li>3. Studi kasus</li> <li>4. Narasumber</li> <li>5. Lingkungan</li> </ol>
Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan	Peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan percobaan pengamatan atau wawancara</li> <li>2. Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri</li> <li>3. Menarik kesimpulan</li> <li>4. Memecahkan masalah mencari rumus sendiri</li> <li>5. Menulis laporan hasil karya lain dengan kata-kata sendiri</li> </ol>
Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	Melalui: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi</li> <li>2. Lebih banyak pertanyaan terbuka</li> <li>3. Hasil karya anak sendiri</li> </ol>
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan untuk kegiatan tertentu</li> <li>2. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut</li> <li>3. Peserta didik diberi tugas perbaikan atau pengayaan</li> </ol>
Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman peserta didik sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri</li> <li>2. Peserta didik menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari</li> </ol>
Menilai KBM dan kemampuan belajar peserta didik secara terus menerus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memantau kerja peserta didik</li> <li>2. Guru memberikan umpan balik</li> </ol>

## **e. Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Menggunakan Strategi**

### ***Everyone is a Teacher Here* (Setiap orang adalah guru)**

#### **1) Pengertian Strategi *Everyone is a Teacher Here* (Setiap orang adalah guru)**

Strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi belajar aktif yang dicetuskan oleh Melvin L. Silberman. Beliau adalah seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Temple University, di mana beliau berspesialisasi dalam psikologi pembelajaran. Ini merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu.<sup>6</sup> Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “guru” bagi peserta didik lain. Sependapat dengan Melvin, Hisyam dkk., mengatakan bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* sangat tepat digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.<sup>7</sup> Adapun tujuan dari *Everyone Is A Teacher here* ini menurut Ismail adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan

---

<sup>6</sup> Theresia Natalisa Dewayani, Keefektifan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta, 17 November 2014, hal. 20

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hal. 60

membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.<sup>8</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjadi guru bagi kawan-kawannya. Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, peserta didik hanya duduk diam dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik lainnya.

## **2) Teori yang Mendukung Strategi Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here***

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* didukung oleh teori konstruktivistik. Teori konstruktivistik adalah teori tentang pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengonstruksi pengalaman. Dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru atau orang lain.<sup>9</sup> Teori konstruktivistik lahir dari idea Piaget dan Vygotsky. Dalam teori konstruktivistik, peserta didik tidak lagi diposisikan bagaikan bejana kosong yang siap diisi. Akan tetapi peserta didik diposisikan sebagai mitra belajar guru. Guru tidak lagi menduduki tempat sebagai pemberi ilmu. Tidak lagi sebagai satu-satunya sumber

---

<sup>8</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009) hal. 74

<sup>9</sup> Dania, "Teori Konstruktivistik", dalam: <http://duadania.blogspot.com/2009/05/teori-konstruktivistik.html>, diakses pada 15 Februari 2020 pada pukul 19.56 WIB.

belajar. Sumber belajar yang lain bisa teman sebaya, perpustakaan, alam, laboratorium, televisi, koran dan internet. Guru lebih diposisikan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Guru harus menyediakan dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Teori ini lebih menekankan bagaimana peserta didik belajar bukan bagaimana guru mengajar.<sup>10</sup>

Teori konstruktivistik dalam ranah filsafat disebut sebagai konstruktivisme, yang merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi kita sendiri.<sup>11</sup> Teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Adanya motivasi untuk peserta didik belajar adalah tanggung jawab peserta didik. Adapun tujuan dari teori konstruktivisme adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
- b) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.

---

<sup>10</sup> Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 13-15

<sup>11</sup> Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif....*, hal.14-15

<sup>12</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 108

- c) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri.
- d) Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

Menurut prinsip konstruktivisme, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar peserta didik berjalan sebagaimana mestinya. Peranan fasilitator dalam pembelajaran konstruktivisme adalah:<sup>13</sup>

- a) Menciptakan lingkungan yang inovatif.
- b) Menyediakan bahan-bahan sebagai sumber belajar.
- c) Membantu peserta didik mendapatkan pengalaman atau mengeksplorasi pengalaman.
- d) Membantu peserta didik dalam membentuk konsep.
- e) Membantu peserta didik dalam menemukan pikirannya.
- f) Membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Adapun peserta didik dalam pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a) Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Melalui pertanyaan dan penemuan oleh mereka sendiri, berinteraksi dengan lingkungan sehingga mereka membangun pengetahuannya.

---

<sup>13</sup> Yenti Susanti, *Penerapan Pembelajaran Aktif Metode Card Sort Pada Materi PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Darul Ma'arif Jakarta Selatan*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 16

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 18

- c) Belajar secara aktif melalui kemampuan berpikir secara kritis dan pemecahan masalah.
- d) Peserta didik menemukan isi pelajaran bermakna pada proses pembelajaran.

### **3) Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Strategi *Everyone is a Teacher Here* (Setiap orang adalah guru)**

Langkah-langkah strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah:<sup>15</sup>

- a) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Setiap peserta didik diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- b) Kumpulkan kertas, acak kartu tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Mintalah kepada mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- c) Mintalah kepada peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.

---

<sup>15</sup> Hafsa, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hal. 42

e) Lanjutkan prosedur ini jika waktu masih memungkinkan.

Catatan:

- a) Kumpulkan kertas tersebut. Siapkan penalis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. bacakan setiap kertas dan diskusikan. Gantilah penalis secara bergantian.
- b) Mintalah kepada peserta didik untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pembelajaran yang diberikan.

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>16</sup> Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>17</sup> Minat adalah variabel penting

---

<sup>16</sup> Muhibbidin, *Psikologi Pendidikan...* hal. 133

<sup>17</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...* hal. 56-57

yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan, seperti yang dikemukakan oleh Effendi dalam Masnur bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.<sup>18</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah keinginan seseorang untuk memperoleh atau memiliki sesuatu.

Menurut Slameto dalam bukunya mengatakan bahwa: Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.<sup>19</sup>

Sedangkan belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Slameto dalam bukunya mengemukakan definisi belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 238

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 180

<sup>20</sup> *Ibid...*, hal. 200

Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.<sup>21</sup> Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang berupa perhatian, rasa suka, dan ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Setiap orang mempunyai minat atau kecenderungan yang berbeda dalam kehidupannya sehari-hari, minat tidak timbul dengan sendirinya melainkan ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat. Dua faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu:<sup>22</sup>

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yakni keadaan atau kondisi kesehatan, jasmani dan rohani, yang meliputi kesehatan, bakat, perhatian, dan emosi.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor internal maupun eksternal akan memberikan pengaruh pada minat peserta didik untuk belajar. Jika dari faktor internal peserta didik

---

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 89-101

<sup>22</sup> Muhibbidin, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 144

seperti halnya kesehatan fisik dan psikis peserta didik dalam keadaan baik maka dapat dimungkinkan jika peserta didik akan memiliki minat atau kecenderungan untuk belajar dengan baik karena tidak ada hambatan dalam dirinya. Faktor eksternal memiliki andil dalam menimbulkan minat peserta didik, seperti halnya perhatian orang tua yang mendukung anaknya untuk giat belajar, memberikan dorongan kepada anaknya baik berupa psikis atau pemberian motivasi, melengkapi kebutuhan alat sekolah, menciptakan suasana rumah yang aman dan nyaman anak akan merasa terdorong dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, begitu pula dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, kepada siapa peserta didik bergaul maka merekalah yang akan memberikan pengaruh kepada peserta didik tersebut. Jika teman di sekolah maupun di lingkungan masyarakat juga memiliki semangat yang sama untuk belajar maka minat yang timbul pada diri peserta didik tersebut akan berkembang.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah prestasi yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>23</sup> Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu

---

<sup>23</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118

*prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>24</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik melalui suatu kegiatan belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>25</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar.<sup>26</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar sehingga membawa perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

#### **b. Pengukuran Hasil Belajar**

Ketuntasan belajar peserta didik merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan nilai. Hasil belajar yang dianggap berhasil adalah yang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Jika dalam pembelajaran peserta didik dapat mencapai KKM yang telah

---

<sup>24</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), h. 12

<sup>25</sup> Kusnandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 62

<sup>26</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, hal. 44

ditentukan maka pembelajaran telah berhasil. Namun, apabila dalam pembelajaran peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan maka pembelajaran belum dikatakan berhasil. Begitu pula apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah.<sup>27</sup> Jadi, dalam hal ini pengukuran hasil belajar peserta didik apabila peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditentukan sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

#### **4. Fikih**

##### **a. Pengertian Fikih**

Fikih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fikih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah

---

<sup>27</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. ..., hal. 27

diamalkan.<sup>28</sup> Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Kata fikih awalnya digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sira'*. Kata fiqh setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama hanya digunakan untuk pemahaman atas syariat (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia. Begitu juga dengan pelajaran fikih yang berisikan tentang syariat (agama).

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Fikih dalam konteks pembelajaran di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan

---

<sup>28</sup> Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 13

Agama Islam (PAI) yang diberikan pada peserta didik-peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran fikih adalah suatu mata pelajaran di sekolah yang di dalamnya memuat materi mengenai ajaran agama Islam dari segi hukum syara' atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Ruang Lingkup Fikih**

Fikih mencakup dua bidang, yaitu fikih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, zakat, haji, memenuhi nazar, dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah. Kedua, fikih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Kajiannya mencakup seluruh bidang fikih selain persoalan ubudiyah, seperti ketentuan-ketentuan jual beli, sewa-menyewa, perkawinan, jinayah, dan lain-lain.<sup>30</sup>

Fikih ibadah juga membahas tentang shalat Jum'at. Salat Jumat adalah salat 2 rakaat yang dilakukan di hari Jumat secara berjamaah setelah khutbah Jumat setelah masuk waktu Dhuhur. Untuk dapat melakukan salat Jum'at berjamaah, jamaah yang hadir harus minimal 40 orang dan dilakukan di masjid yang dapat menampung banyak jamaah. Hukum salat Jum'at bagi laki-laki adalah fardhu 'ain, yakni wajib dilakukan bagi setiap

---

<sup>29</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 3

<sup>30</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*. ..., hal. 5

laki-laki. Sedangkan bagi wanita tidak diwajibkan, namun tetap harus melaksanakan salat Dhuhur.

Keutamaan hari Jumat dalam Islam selain diwajibkannya salat bagi laki-laki adalah hari Jumat merupakan penghulunya hari (*sayyidul ayyam*). Hari Jum'at pun oleh umat beragama Islam dianggap sebagai hari istimewa, hal ini karena Nabi Adam As diciptakan pada hari Jum'at serta dimasukkannya beliau ke dalam surga. Selain itu, pada hari Jum'at juga hari saat nabi Adam dikeluarkan dari surga menuju bumi, serta terjadinya kiamat yang juga akan terjadi di hari Jum'at sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadist. Pada hari Jum'at juga diyakini sebagai waktu yang mustajab untuk berdoa dan dosa-dosa diampuni hingga hari Jum'at berikutnya bila kita bertaubat dan memperbanyak membaca istighfar. Sehingga hikmah sholat Jumat sangat besar sekali.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusydi Ikhsan dengan judul penelitian "Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa". Hasil penelitian yang dilakukan penulis

menunjukkan bahwa menurut guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Parigi, PAIKEM merupakan pendukung dalam pembelajaran, terutama bagi guru yang menginginkan adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif lebih dititik beratkan pada peserta didik karena peserta didik sebagai obyek dalam pembelajaran. Penerapan PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dari segi proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, keaktifan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah diskusi kelompok, demonstrasi dan lain-lain. Metode tersebut sangat sesuai dengan konsep PAIKEM. Dengan metode tersebut keaktifan peserta didik dapat meningkat karena setiap kelompok memiliki tanggungjawab untuk memainkan peranannya. Kekreatifan mereka dalam merancang sebuah demonstrasi juga diuji, karena tingkat pemahaman peserta didik dalam menangkap inti dari demonstrasi itu sangatlah penting.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ai Siti Saodah dengan judul penelitian “Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik SMP Islam Al-Fajar Pamulang”. Karena  $t_{hitung} = 13,42 > t_{tabel (60,120)} = 1,99$   $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan

PAIKEM terhadap hasil belajar IPS peserta didik pada konsep pelaku ekonomi di masyarakat.

3. Penelitian yang ditulis oleh Umi Habibah dengan judul penelitian “Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar Pada Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidiyah Nurul Hikmah Kraton Kota Tegal”. Penerapan model PAIKEM pada pembelajaran matematika materi pokok sifat-sifat bangun datar di kelas V MI Nurul Hikmah Krandon Tegal dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal tersebut terjadi karena model PAIKEM merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik melalui model-model inovatif dan membuat peserta didik merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran. Terbukti dari nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I rata-rata nilainya mencapai 73,05, pada siklus II meningkat menjadi 77,34.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saiful Ansor dengan judul penelitian “Penerapan Model PAIKEM Gembrot Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII C SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”. Rata-rata hasil peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terbukti rata-rata hasil belajar peserta didik test awal 73,9 sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada tes akhir adalah 91,47 terjadi peningkatan sebesar 17,57 hal ini terjadi juga dalam ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik. Ketuntasan belajar test awal 47,05

meningkat menjadi 100%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 52,95. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model PAIKEM GEMBROT meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil dari seluruh kegiatan dari awal hingga akhir sesudah kegiatan dilakukan dengan baik dari awal yaitu perencanaan, sampai test akhir dan menunjukkan hasil yang positif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik pada materi volume kubus dan balok berhasil sesuai dengan harapan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Septianingrum dan Suripno dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode *Everyone is A Teacher Here* dalam Pembelajaran PKn terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Godean”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis juga menyatakan bahwa penerapan metode *Everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PKn berpengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji-t yang dilakukan pada skor keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada keaktifan peserta didik sebesar 6,641 dan  $t_{tabel}$  pada df 62 sebesar 2,00 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Selain itu, nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,005$ ). Sedangkan pengaruh penerapan metode *Everyone is A Teacher Here* terhadap prestasi belajar dalam hal ini dibuktikan dengan uji-t pada skor *posttest* prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung pada prestasi belajar peserta didik sebesar 7,860 dan ttabel pada df 62 sebesar 2,000 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Selain itu dari perhitungan *Gain Score* yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu  $0,63 > 0,28$ . *Gain Score* kelas eksperimen dalam kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Everyone is A Teacher Here* dalam pembelajaran PKn berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PKn berpengaruh positif terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Dwi K. dan I.G.P. Asto Buditjahjanto dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aktif *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Digital Kelas X TAV 1 Di SMK Negeri 1 Madiun.” Hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa model pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari model pembelajaran langsung. Dari penelitian ini diketahui bahwa kelompok hasil belajar peserta didik yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* hasilnya lebih baik daripada

kelompok hasil belajar peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh, yaitu 80,1 untuk kelas eksperimen dan 76,76 untuk kelas kontrol.

7. Penelitian yang dilakukan oleh M. Bahrum T dengan Judul penelitian “Pengaruh PAIKEM terhadap hasil belajar PAI dan PPKN Peserta didik SMAN 3 Palopo”. Pengaruh PAIKEM terhadap hasil belajar PAI dan PPKN Peserta didik SMAN 3 Palopo, menurut penulis, PAIKEM mempunyai pengaruh yang sangat baik dalam pembelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran PAI akan tetapi pada mata pelajaran yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh penggunaan model PAIKEM terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,16 > 2,0$ ), yang mana berarti  $H_a$  yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh penggunaan model PAIKEM terhadap hasil belajar PPKN peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,9 > 2,0$ ), yang mana berarti  $H_a$  yang diajukan secara signifikan dapat diterima.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Rindu Salpana dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VI Di SMP N 50 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan Strategi pembelajaran PAIKEM dalam proses belajar mengajar PAI terhadap peserta didik kelas

VII SMP N 50 Palembang. Secara umum penulis mengatakan telah berjalan cukup baik, karena telah dijalankan sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang ditetapkan dalam strategi pembelajaran PAIKEM ini. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dalam proses belajar mengajar PAI terhadap peserta didik kelas VII SMP N 50 Palembang. Dan peneliti telah menyebarkan skala minat belajar kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Skala minat belajar yang disebarkan sebanyak 40 skala minat belajar kepada peserta didik yang terpilih menjadi sampel penelitian. Dapat diketahui bahwa pengaruh strategi pembelajaran PAIKEM dalam proses belajar mengajar PAI terhadap peserta didik kelas VII SMP N 50 Palembang tergolong tinggi, hal ini terbukti dari persentase skor tinggi sebanyak 20 orang (50%), skor sedang 12 orang (30%) dan skor rendah sebanyak 8 orang (20%).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Zuliani dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* (ETH) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Peserta didik Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa Penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberikan peserta didik tes soal berupa pilhan ganda sebanyak 20 soal. Ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh SMAN 5 pada materi koloid yaitu  $\geq 70$ . Dengan demikian peserta didik dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas XI IA 2 pada pertemuan kedua mencapai nilai rata-rata sebesar 92,24 yang

tergolong dalam kategori baik sekali. Hasil yang didapatkan terlihat bahwa peserta didik sudah memahami dan menguasai materi koloid dengan baik. Karena semua peserta didik mendapatkan nilai tuntas. Nilai tersebut terjadi karena minat dan motivasi peserta didik terlihat baik. Peserta didik juga antusias menanyakan hal-hal yang belum dipahami tanpa ragu-ragu. Soal Tes hasil belajar yang diberikan sebanyak 20 soal pilihan ganda yang masing-masing soal memiliki indikator ketercapaian terhadap materi pembelajaran. Masing-masing soal tes ini berkaitan dengan materi koloid yang diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua. Persentase ketuntasan yang tinggi menunjukkan keberhasilan penerapan model ETH dalam pembelajaran. Menurut Suprijono, (2012) metode setiap orang adalah guru merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik bertanggung jawab sepenuhnya (student centered) dan memberikan peserta didik tugas-tugas di dalam belajar merupakan pembelajaran aktif. Persentase dari keseluruhan jawaban peserta didik terhadap model ETH pada materi koloid untuk tanggapan peserta didik, yang memilih tidak setuju sebesar 6,90%, tanggapan peserta didik ragu-ragu 18,72%, setuju sebesar 44,41% dan sangat setuju 25,61%. Dapat disimpulkan model pembelajaran ETH pada materi koloid dikelas XI-MIA2 SMAN 5 Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 mendapat tanggapan yang baik dari peserta didik.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Fikrianti dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar

Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu.” Hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *everyone is teacher here* memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is teacher here* peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Secara garis besar peserta didik sudah bisa menjadi guru bagi diri sendiri dan teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan serta lebih mudah dalam mengingat pelajaran yang diajarkan. Ini terlihat dari hasil perhitungan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu Tahun Pelajaran 2012/2013. Apabila  $0 < r < 1$  maka terdapat hubungan yang sangat positif antara variabel X dengan variabel Y dengan perhitungan koefisien ( $r$ ) antara variabel X dan Y adalah 0,97. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,9409 ini dapat diartikan bahwa pengaruh pemberian tes kecil terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 94,09%. Maka berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh sangat positif pembelajaran dengan metode *everyone is teacher here*. Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95 %.

Penelitian-penelitian yang relevan di atas tersebut, dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel. 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Rusydi Ikhsan, 2014 “Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Parigi	Menggunakan metode PAIKEM dalam proses pembelajarannya.	Pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan berlokasi Di SMPN 1 Parigi, serta variabel terikatnya adalah prestasi belajar
2.	Ai Siti Saodah, 2010 “Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik SMP Islam Al-Fajar Pamulang”.	Menggunakan jenis penelitian eksperimen semu ( <i>quasi experiment</i> ) dan variabel terikat	Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa skala minat belajar dan wawancara, dan dengan mata pelajaran yang berbeda, serta berlokasi di SMP Islam Al Fajar Pamulang.
3.	Umi Habibah, 2012 “Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar Pada Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidiyah Nurul Hikmah Kraton Kota Tegal”.	1. Menggunakan model PAIKEM dalam proses pembelajarannya 2. Memiliki variabel terikat hasil belajar	1. Jenjang sekolah 2. Lokasi penelitian, yaitu pada penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Kraton Kota Tegal.
4.	Ahmad Saiful Ansor, 2014 “Penerapan Model PAIKEM Gembrot Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII C SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”.	Memiliki variabel terikat hasil belajar peserta didik.	Mata pelajaran dan lokasi penelitian yaitu di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
5.	Dinda Septianingrum, 2016 “Pengaruh Penerapan Metode <i>Everyone is A Teacher Here</i> dalam Pembelajaran PKn terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean”.	Menggunakan model PAIKEM tipe <i>Everyone is A Teacher Here</i> dalam proses pembelajarannya.	1. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif 2. Lokasi dilakukannya penelitian di

## Lanjutan

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.			Negeri 2 Godean.
6.	Firmansyah Dwi K. dan I.G.P Asto Buditjahjanto, 2012/2013 “Pengaruh Pembelajaran Aktif <i>Everyone is A Teacher Here</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Digital Kelas X TAV 1 Di SMK Negeri 3 Madiun”	Menggunakan variabel terikat hasil belajar peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan model Pembelajaran Aktif dalam pembelajarannya,</li> <li>2. Menggunakan Standar Kompetensi Menerapkan dasar-dasar digital</li> <li>3. Lokasi penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Madiun.</li> </ol>
7.	M. Bahrum T, 2011 “Pengaruh PAIKEM terhadap hasil belajar PAI dan PPKN Peserta didik SMAN 3 Palopo”.	Menggunakan model PAIKEM dalam proses pembelajarannya.	Hanya menggunakan satu variabel terikat yakni hasil belajar, dan penelitian ini menggunakan mata pelajaran yang berbeda, serta dalam penelitian ini berlokasi di SMAN 3 Palopo.
8.	Rindu Salpana, 2014 “Pengaruh Strategi Pembelajaran PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII Di SMP N 50 Palembang”.	Menggunakan model PAIKEM dalam proses pembelajarannya.	Materi yang digunakan adalah PAI, jenjang pendidikannya kelas VII SMP dan lokasi penelitian ini adalah SMPN 50 Palembang.
9.	M. Nasir Habibati dan Putri Zuliani, 2016 “Penerapan Model Pembelajaran <i>Everyone is A Teacher Here</i> (ETH) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Peserta didik Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh.”	Menggunakan model PAIKEM tipe <i>Everyone is A Teacher Here</i> dalam proses pembelajarannya.	Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan materi Kimia Koloid dan lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Banda Aceh.

## Lanjutan

10.	Tiara Fikrianti, 2017 “Penerapan Metode Pembelajaran Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu.”	Menggunakan metode pembelajaran <i>Everyone is A Teacher Here</i> dan menggunakan variabel terikat hasil belajar.	Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan materi Matematika dan dilakukan di SMP Negeri 1 Banuhampu.
-----	---	---	---

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu mungkin memang memiliki beberapa kesamaan, misalnya dalam penggunaan model PAIKEM dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi, pada penelitian kali ini variabel terikat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan dua variabel terikat, yaitu minat dan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian terdahulu, variabel minat belajar masih jarang digunakan dalam penelitian, dan lebih banyak menggunakan variabel prestasi belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang menggunakan dua variabel terikat ini, yaitu minat dan hasil belajar diharapkan dapat memberikan hasil yang benar-benar berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Dan dengan adanya variabel terikat yang berbeda ini, peneliti akan terhindar dari tuduhan plagiarisme. Dengan adanya ide baru dari peneliti ini, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Minat dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VII di MTs Al Ma’arif Tulungagung”.

### C. Kerangka Konseptual

**Tabel 2.3 Bentuk Desain Eksperimen**

Kelompok	<i>Prestest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *pretest* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *pretest* yang dilaksanakan pada kelas kontrol

X : perlakuan

O<sub>3</sub> : *posttest* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

O<sub>4</sub> : *posttest* yang dilaksanakan pada kelas kontrol

Alur pelaksanaan penelitian ini memberikan perlakuan kepada peserta didik khususnya kelas eksperimen. Peneliti menerapkan model pembelajaran PAIKEM pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Peneliti menerapkan model pembelajaran PAIKEM pada kelas VII B, sedangkan model pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas VII C. Peneliti menerapkan model pembelajaran PAIKEM untuk mengetahui minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan uji *t-test* berupa uji *Paired Sample Test* dan *Independent Sample Test* untuk mengetahui perbandingan dua rata-rata atau uji beda varian. Selain itu, peneliti juga menggunakan uji *N-gain score* dan *size effect* untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran fikih.